

KEANEKARAGAMAN JENIS BURUNG DI HUTAN MANGROVE KAWASAN SUAKA MARGASATWA KARANG GADING DAN LANGKAT TIMUR LAUT KABUPATEN LANGKAT SUMATERA UTARA

Raja Doly¹⁾, Melfa Aisyah Hutasuhut^{1*)}, Zahratul Idami¹⁾.

¹⁾ Prodi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
*e-mail: melfa_aisyah@uinsu.ac.id

(Received 03 April 2022, Accepted 15 Juni 2022)

Abstract

Birds play an important role in mangrove ecosystems because they help improve forests in natural ways such as pollination of flowers, and spreading grains. This study was conducted to determine the types of birds, diversity, evenness and dominance of bird species located in the Karang Gading and Northeast Langkat Wildlife Reserves. A method that combines the calculating point of the IPA (Indices Ponctuele d'Abundance) with the transect line (line transect). Found 43 species of birds from 10 Orders and 22 families. The diversity index found in the Karang Gading and Northeast Langkat Wildlife Reserve areas has a value of 2.80 with a moderate category. Furthermore, the equality index has a value of 0.81 with an uneven category. Then the dominance index of bird species in the area has an average category of non-dominant bird species. This value indicates that this area supports as a bird habitat with the success of a type of bird in utilizing niches and is able to adapt to environmental conditions from all disturbances such as anthropogenic activities in the area.

Keywords: Birds, Diversity, Karang Gading Wildlife Reserve and Langkat Northeast

Abstrak

Burung berperan penting dalam ekosistem mangrove karena membantu perbaikan hutan dengan cara alami seperti penyerbukan bunga, dan penyebaran biji-bijian. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui jenis-jenis burung, keanekaragaman, pemerataan dan dominansi jenis burung yang berada di Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut. Metode yang menggabungkan antara titik hitung IPA (*Indices Ponctuele d'Abundance*) dengan garis transek (*line transect*). Ditemukan 43 jenis burung dari 10 Ordo dan 22 famili. Indeks keanekaragaman yang terdapat di kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut memiliki nilai yaitu 2,80 dengan kategori sedang. Selanjutnya indeks kemerataannya memiliki nilai yaitu 0,81 dengan kategori tidak merata. Kemudian indeks dominansi jenis burung dikawasan tersebut memiliki kategori rata-rata jenis burung tidak dominan. Nilai tersebut menandakan bahwa kawasan ini mendukung sebagai habitat burung dengan keberhasilan suatu jenis burung dalam memanfaatkan relung dan mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dari segala gangguan seperti aktifitas antropogenik di kawasan tersebut.

Kata Kunci: Burung, Keanekaragaman, Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove memiliki peran sebagai penahan abrasi pantai, penahan gelombang pasang, dan sebagai tempat tinggal dan berkembangbiaknya berbagai jenis fauna yang ada di darat maupun di air. Mangrove berperan penting terhadap kehidupan berbagai makhluk hidup termasuk burung. Salah satu fungsi hutan mangrove bagi burung itu sendiri yaitu sebagai habitat bagi burung air dan burung daratan (Malindu, dkk., 2016). Selain berfungsi sebagai habitat, hutan mangrove juga berfungsi sebagai tempat burung untuk mendapatkan makanan, memberikan tempat untuk bertengger atau bersinggah, dan tempat berlindung dari predator (Mubarrok & Ambarwati, 2019).

Burung merupakan salah satu hewan yang berperan penting bagi suatu ekosistem.

Beberapa peran penting burung bagi ekosistem yaitu dapat melakukan restorasi hutan secara alami seperti penyerbukan bunga, pengontrol hama dan penyebaran biji-bijian. Maka dari itu, kehadiran suatu burung sangat perlu dipertahankan agar keseimbangan suatu ekosistem tetap terjaga (Marsono, 2020). Kelimpahan jenis dan keanekaragaman jenis burung yang ditemukan di suatu lokasi dapat dijadikan sebagai indikator kualitas lingkungan apakah lingkungan yang ditempati burung tersebut baik bagi kehidupan suatu organisme atau tidak dalam mengambil keputusan konservasi habitat yang lebih luas (Paramita et al., 2015).

Pada kawasan konservasi Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut memiliki hutan mangrove yang masih belum terganggu vegetasinya. Hutan mangrove tersebut berpotensi sebagai habitat dan tempat untuk mendapatkan makanan berbagai jenis burung. Namun data dan informasi tentang inventarisasi jenis burung pada kawasan ini masih sangat minim. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Keanekaragaman Jenis Burung di Hutan Mangrove Kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading Dan Langkat Timur Laut Kabupaten Langkat Sumatera Utara”.

METODE

Dilakukan penelitian pada bulan Januari 2022 – Februari 2022 di Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut pada wilayah kerja II dan III. Menggunakan metode garis transek (*line transect*) dengan metode IPA (*Indices Ponctuele d'Abundance*). Alat yang dipakai dalam penelitian yaitu Kamera DSLR Canon 3000D, lensa thamron 70-300mm, *tally sheet* (Lembar Kerja), alat tulis, teropong binokuler, *tally counter* (alat bantu hitung), jam tangan, GPS (*Global Positioning System*), dan buku panduan lapangan. Objek penelitiannya adalah semua jenis burung yang ada di kawasan hutan mangrove.

Peneliti menggunakan 3 jalur transek dan dibuat 5 (*Point Count*) titik hitung di setiap transek dengan jarak antar titik sejauh 200 meter di aliran sungai. Di setiap titik hitung dilakukan pengamatan dalam waktu 20 menit. Burung yang diamati tersebut kemudian diidentifikasi jenisnya dan dihitung jumlahnya kemudian dihitung untuk dapat diketahui tingkat keanekaragaman, pemerataan, dan dominansinya di kawasan tersebut.

Analisis data sampel burung yang diperoleh secara deskriptif kuantitatif. Menggunakan beberapa indeks yaitu :

Rumus Indeks Keanekaragaman (Shannon-Wiener)

$$H' = - \sum P_i \ln P_i \quad \text{dengan nilai } P_i = \sum \frac{n_i}{N}$$

Keterangan :

- H' = Indeks Keanekaragaman Shannon Wiener
- P_i = Indeks masing-masing jenis
- Σ = Jumlah jenis individu
- n_i = Jumlah individu suatu jenis burung
- N = Total jumlah individu semua jenis yang ditemukan
- ln = Logaritma Natural

Nilai indeks keanekaragaman digolongkan dalam kriteria berkisar antara 1 – 3 (Magurran, 2004).

- Jika Nilai $H' \leq 1$ = tingkat keanekaragaman yang rendah,
- Jika Nilai berkisar antara $1 < H' < 3$ = tingkat keanekaragaman sedang
- Jika Nilai $H' \geq 3$ = tingkat keanekaragaman yang tinggi.

Indeks Kemerataan Jenis

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan :

- E = Nilai Indeks Kemerataan
- H' = Indeks Keanekaragaman Shannon Wiener
- S = Total Jumlah Jenis
- Ln = Logaritma Natural

Nilai indeks kemerataan jenis berkisar antara 0-1 (Syahadat et al., 2015).

- Jika Nilai E > 1 = Kelimpahan jenis merata
- Jika Nilai E < 1 = Kelimpahan jenis tidak merata

Indeks Dominansi Jenis

$$Di = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- Di = Indeks dominansi suatu jenis burung
- ni = Jumlah individu burung
- N = Total jumlah individu semua jenis yang ditemukan

Adapun kriteria penetapan tingkat dominansi (Odum, 1993) :

- Jika Di = 0-2 % maka keberadaan jenis tidak dominan
- Jika Di = 2-5 % maka keberadaan jenis sub-dominan
- Jika Di = > 5 % maka keberadaan jenis dominan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi jenis burung didapatkan 43 jenis burung yang masuk ke dalam 10 ordo dan 22 famili. Komposisi spesies yang ditemukan selengkapnya dalam tabel 1.

Tabel 1. Jenis Burung yang ditemukan di Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut

No	Ordo	Family	Jenis Burung	Nama Lokal
1	Accipitriformes	Accipitridae	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol
2			<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elang-ikan Kepala Abu
3	Charadriiformes	Scolopacidae	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai
4		Charadriidae	<i>Vanellus cinereus</i>	Trulek Kelabu
5	Ciconiiformes	Ardeidae	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah
6			<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak-malam Abu
7			<i>Ardea alba</i>	Kuntul Besar
8			<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil
9			<i>Ardea intermedia</i>	Kuntul Perak
10		Ciconiidae	<i>Mycteria cinerea</i>	Bangau Bluwok
11			<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong
12	Columbiformes	Columbidae	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk Jawa
13	Coraciiformes	Meropidae	<i>Merops philippinus</i>	Kirik-kirik Laut
14		Alcedinidae	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka Emas
15			<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar
16			<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai
17			<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting
18			<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja-udang Biru
19	Cuculiformes	Cuculidae	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut Besar
20			<i>Phaenicophaeus diardi</i>	Kadalan Beruang
21	Passeriformes	Pycnonotidae	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk
22			<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-corok
23			<i>Pycnonotus erythrophthalmos</i>	Merbah Kacamata

24			<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah Mata Merah
No	Ordo	Family	Jenis Burung	Nama Lokal
25		Rhipiduridae	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Belang
26		Nectariniidae	<i>Nectarinia calcostetha</i>	Burung Madu Bakau
27			<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung Madu Kelapa
28			<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung Madu Sriganti
29			<i>Anthreptes simplex</i>	Burung Madu Polos
30		Paridae	<i>Parus major</i>	Gelatik-batu Kelabu
31		Zosteropidae	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa
32		Dicaeidae	<i>Dicaeum trochileum</i>	Burung Cabai Jawa
33			<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga-api
34			<i>Dicaeum concolor</i>	Cabai polos
35		Dicruridae	<i>Dicrurus sumatranus</i>	Srigunting Sumatra
36		Hirundinidae	<i>Hirundo javanica</i>	Layang-layang Batu
37		Cisticolidae	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu
38			<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak Rawa
39		Phylloscopidae	<i>Phylloscopus borealis</i>	Cikrak Kutub
40		Aegithinidae	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat
41	Pelecaniformes	Ardeidae	<i>Butorides striata</i>	Kokokan Laut
42	Piciformes	Picidae	<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk Sayap Merah
43	Suliformes	Phalacrocoracidae	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Pecuk Padi Hitam

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, Ordo Passeriformes merupakan ordo yang ditemukan paling banyak jenisnya dengan jumlah 11 famili. Banyaknya burung dari ordo Passeriformes karena burung jenis ini merupakan burung pengicau yang memiliki jumlah terbesar dalam kelas aves. Pada kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut mempunyai jenis mangrove yang beranekaragam dan sangat cocok bagi burung ordo Passeriformes untuk melangsungkan kehidupannya. Sedangkan Ordo yang paling jarang ditemukan jenisnya yaitu ordo Columbiformes, Piciformes, dan Suliformes dengan jumlah masing-masing 1 famili. Jenis-jenis burung yang dijumpai hanya pada suatu lokasi karena burung tersebut mempunyai pola adaptasi pada suatu habitat yang terbatas, adaptasi seperti faktor makanan dan jenis vegetasi yang di huni (Syafrudin, 2011)

Dari jumlah burung yang ditemukan, sebanyak 11 jenis burung dari ordo Charadriiformes, Ciconiiformes, dan Pelecaniiformes, dan suliformes termasuk ke dalam jenis burung air. Sedangkan 32 jenis lainnya dari ordo Piciformes, Passeriformes, Cuculiformes, Coraciiformes, Columbiformes, dan Accipitriformes merupakan jenis burung darat dan 2 jenis diantaranya termasuk burung raptor dari famili Accipitridae yaitu Elang Bondol (*Haliastur indus*), dan Elang-ikan Kepala Abu (*Ichthyophaga ichthyaetus*).

Pada hutan mangrove di kawasan ini terdapat burung migran (burung pengunjung) yaitu burung Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*), Trulek Kelabu (*Vanellus cinereus*) dan Cikrak Kutub (*Phylloscopus borealis*). Kemudian 40 jenis lainnya termasuk burung penetap. Apabila dalam suatu kawasan terdapat jenis burung migran, menandakan bahwa kawasan tersebut memiliki ketersediaan pakan yang berlimpah dan memiliki kondisi habitat yang baik untuk dihuni. Jenis burung akan memanfaatkan lingkungan yang baik untuk habitat utama sebagai sarangnya karena di lokasi tersebut burung memperoleh makanan dan juga tempat berlindung diri dari predator dan cuaca ekstrim (Marsono, 2020).

Terdapat jenis burung yang ditemukan pada ketiga transek, contohnya seperti burung Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*), burung kuntul kecil merupakan jenis burung yang ditemukan paling sering dengan individu terbanyak ditemukan pada saat selama pengamatan, karena memang habitat burung ini berada di hutan mangrove dan lahan basah yang memakan ikan dan crustacea (Mackinnon, 2010).

Nilai indeks keanekaragaman pada setiap transek di kawasan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman Burung Pada Tiap Transek

No	Transek Pengamatan	Jumlah Jenis Burung	H'	Kategori
1	Transek 1 (Desa Tapak Kuda)	33	2,80	Sedang
2	Transek 2 (Sungai Paluh Udang)	35	2,93	
3	Transek 3 (Desa Jaring Halus)	29	2,66	
Rata-rata (H')			2,80	

Data analisis indeks keanekaragaman Shannon-Wiener yang didapatkan di kawasan ini pada transek 1 memiliki nilai indeks keanekaragaman 2,80, lalu pada transek 2 memiliki nilai 2,93, dan pada transek 3 nilai indeks keanekaragamannya sebesar 2,66. Semua transek memiliki keanekaragaman kategori sedang dengan nilai rata-ratanya yaitu 2,80. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat jenis burung yang mendominasi di S.M Karang Gading dan Langkat Timur Laut yang menyebabkan keanekaragaman jenis burung tidak tinggi. Namun kawasan tersebut mendukung keberadaan burung untuk menjadi tempat tinggal, tempat berbiak, dan menyediakan berbagai sumber makanan bagi burung (Mubarrok & Ambarwati, 2019).

Terdapat faktor yang membuat nilai keanekaragaman jenis berpengaruh naik atau turun dalam suatu komunitas hewan yaitu waktu, keberagaman ruang, pemangsa, persaingan, produktivitas, dan keseimbangan lingkungan (Hidayat, 2013). Nilai keanekaragaman akan tinggi jika habitatnya mendukung burung tersebut untuk melakukan berbagai aktivitasnya dan memberikan tempat untuk ditinggali yang nyaman, untuk berkembang biak dan berlindung. Apabila habitat yang di huni tidak lagi merasa aman untuk dihuni, maka burung-burung tersebut akan pindah mencari lokasi tempat yang lebih aman (Marsono, 2020).

Nilai indeks kemerataan di tiga lokasi transek terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Indeks Kemerataan Burung Pada Tiap Transek

No	Transek	H'	E	Kategori
1	Transek 1 (Desa Tapak Kuda)	2,80	0,80	Tidak Merata
2	Transek 2 (Sungai Paluh Udang)	2,93	0,83	
3	Transek 3 (Desa Jaring Halus)	2,66	0,79	
Rata-rata (E)			0,81	

Nilai kemerataan berlawanan dengan nilai dominansi. Jika semakin tinggi nilai jenis burung yang dominan pada suatu habitat menandakan bahwa akan semakin rendah pula nilai indeks kemerataannya. Sebaliknya, apabila semakin tinggi nilai indeks kemerataan menandakan bahwa tidak ada jenis yang mendominasi pada habitat tersebut (Rusdiansyah, 2019).

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan nilai indeks kemerataan jenis burung pada ketiga transek memiliki nilai E = 0,81 yang berarti kelimpahannya tidak merata. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat jenis burung yang mendominasi di lokasi transek tersebut. Adanya jenis burung yang mendominasi karena habitat yang dihuni merasa cocok untuk kebutuhannya seperti aliran sungai, terdapat pepohonan yang mendukung untuk bersarang

dan perkebangbiakan, pakan yang berlimpah, dan juga persaingan kompetisi yang seimbang (Marsono, 2020).

Hasil perhitungan nilai indeks dominansi jenis burung terdapat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Indeks Dominansi Jenis Burung Pada Tiap Transek

No	Jenis Burung	Nama Lokal	Indeks Dominansi (%)			Rata-rata	Ket
			Transek 1	Transek 2	Transek 3		
1	<i>Mycteria cinerea</i>	Bangau Bluwok	1,95	2,67	6,29	3,64	SD
2	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Bangau Tongtong	-	-	1,95	1,95	TD
3	<i>Centropus sinensis</i>	Bubut Besar	0,81	2,67	1,35	1,61	TD
4	<i>Dicaeum trochileum</i>	Burung Cabai Jawa	0,65	2,00	-	1,33	TD
5	<i>Nectarinia calcostetha</i>	Burung Madu Bakau	1,30	2,67	-	1,98	TD
6	<i>Anthreptes malacensis</i>	Burung Madu Kelapa	0,49	0,67	-	0,58	TD
7	<i>Anthreptes simplex</i>	Burung Madu Polos	2,93	4,67	0,75	2,78	SD
8	<i>Cinnyris jugularis</i>	Burung Madu Sriganti	2,61	6,00	1,65	3,42	SD
9	<i>Dicaeum trigonostigma</i>	Cabai Bunga-api	0,65	1,78	0,60	1,01	TD
10	<i>Dicaeum concolor</i>	Cabai polos	0,33	-	1,35	0,84	TD
11	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah	0,49	1,78	-	1,13	TD
12	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Cekakak Belukar	0,98	1,33	0,90	1,07	TD
13	<i>Todiramphus chloris</i>	Cekakak sungai	4,56	1,56	3,59	3,24	SD
14	<i>Phylloscopus borealis</i>	Cikrak Kutub	0,16	-	-	0,16	SD
15	<i>Orthotomus ruficeps</i>	Cinenen Kelabu	6,84	12,67	3,14	7,55	D
16	<i>Aegithina tiphia</i>	Cipoh Kacat	1,30	0,89	1,35	1,18	TD
17	<i>Streptopelia bitorquata</i>	Dederuk Jawa	-	-	0,60	0,60	TD
18	<i>Haliastur indus</i>	Elang Bondol	5,21	4,00	3,14	4,12	SD
19	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Elang-ikan Kepala Abu	-	0,22	-	0,22	TD
20	<i>Parus major</i>	Gelatik-batu Kelabu	0,16	0,67	-	0,41	TD
21	<i>Zosterops palpebrosus</i>	Kacamata Biasa	5,21	3,33	2,54	3,70	SD
22	<i>Phaenicophaeus diardi</i>	Kadalan Beruang	0,16	-	-	0,16	TD
23	<i>Rhipidura javanica</i>	Kipasan Beruang	4,40	0,89	1,05	2,11	SD
24	<i>Merops philippinus</i>	Kirik-kirik Laut	0,33	-	10,33	5,33	D
25	<i>Butorides striata</i>	Kokokan Laut	0,49	1,33	1,05	0,96	TD
26	<i>Nycticorax nycticorax</i>	Kowak-malam Abu	0,49	1,11	0,30	0,63	TD
27	<i>Ardea alba</i>	Kuntul Besar	5,70	8,44	14,97	9,70	D
28	<i>Egretta garzetta</i>	Kuntul Kecil	19,71	21,56	24,25	21,84	D
29	<i>Ardea intermedia</i>	Kuntul Perak	-	1,56	0,30	0,93	TD
30	<i>Hirundo javanica</i>	Layang-layang Batu	-	-	4,04	4,04	SD
31	<i>Pycnonotus goiavier</i>	Merbah Cerukcuk	3,42	4,00	0,90	2,77	SD
32	<i>Pycnonotus simplex</i>	Merbah Corok-corok	-	0,44	-	0,44	TD
33	<i>Pycnonotus erythroptalmos</i>	Merbah Kacamata	-	0,44	-	0,44	TD
34	<i>Pycnonotus brunneus</i>	Merbah Mata Merah	0,49	0,22	-	0,36	TD
35	<i>Phalacrocorax sulcirostris</i>	Pecuk Padi Hitam	17,43	-	6,14	11,78	D
36	<i>Pelargopsis capensis</i>	Pekaka Emas	2,12	1,11	0,60	1,28	TD
37	<i>Picus puniceus</i>	Pelatuk Sayap Merah	-	0,22	-	0,22	TD
38	<i>Prinia flaviventris</i>	Perenjak Rawa	3,42	3,78	0,90	2,70	SD
39	<i>Alcedo meninting</i>	Raja Udang Meninting	0,81	2,22	0,45	1,16	TD
40	<i>Alcedo coerulescens</i>	Raja-udang Biru	-	-	0,15	0,15	TD
41	<i>Dicrurus sumatranus</i>	Srigunting Sumatra	0,49	0,67	-	0,58	TD
42	<i>Actitis hypoleucos</i>	Trinil Pantai	3,91	0,89	5,39	3,40	SD
43	<i>Vanellus cinereus</i>	Trulek Kelabu	-	1,56	-	1,56	TD

Keterangan : D (Dominan), SD (Sub Dominan), TD (Tidak Dominan)

Didapatkan lima jenis burung yang memiliki nilai indeks dominansi paling tinggi dengan kategori jenis dominan adalah Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*) dengan rata-rata nilai dominansi relative tertinggi sebesar 21,84%. Kemudian burung Pecuk Padi Hitam

(*Phalacrocorax sulcirostris*) dengan rata-rata nilai dominansi 11,78%, lalu burung Kuntul Besar (*Ardea alba*) memiliki rata-rata nilai dominansi 9,70%, Burung Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*) dengan rata-rata nilai dominansi sebesar 7,55%, dan Kirik-kirik Laut (*Merops philippinus*) dengan rata-rata nilai dominansi sebesar 5,33%. Jenis burung yang memiliki kategori dominan dikarenakan hutan mangrove pada kawasan ini merupakan hutan yang menyediakan sumber makanan yang berlimpah khususnya bagi jenis burung air.

Nilai indeks dominansi pada suatu kawasan dipengaruhi oleh kelimpahan jumlah individu burung, dapat disebabkan karena ketersediaannya sumber makanan bagi burung. Selain itu, keberhasilan suatu jenis burung dalam memanfaatkan relung menyebabkan beberapa kelompok burung dapat bertahan hidup dan menyesuaikan diri karena berkurangnya kompetisi dalam memenuhi kebutuhan hidup serta sebagai proses adaptasi pada kondisi lingkungan di kawasan tersebut (Mubarrok & Ambarwati, 2019).

KESIMPULAN

Ditemukan 43 jenis burung yang termasuk ke dalam 10 Ordo dan 22 Famili di hutan mangrove pada kawasan Suaka Margasatwa Karang Gading dan Langkat Timur Laut. Nilai indeks keanekaragaman kawasan sebesar 2,80 dengan kategori sedang. Pada seluruh transek nilai indeks kemerataannya memiliki nilai 0,81 yang menandakan bahwa kelimpahan jenis burung tidak merata. Ditemukan 5 jenis burung yang memiliki kategori dominan pada kawasan ini yaitu burung Kuntul Kecil (*Egretta garzetta*), burung Pecuk Padi Hitam (*Phalacrocorax sulcirostris*), burung Kuntul Besar (*Ardea alba*), burung Cinenen Kelabu (*Orthotomus ruficeps*), dan burung Kirik-kirik Laut (*Merops philippinus*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Melfa Aisyah Hutasuhut, M.Si dan Ibu Zahratul Idami, M.Sc. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Chairunnas Adha Putra, M.Sc yang telah banyak membantu dalam pengambilan data di lapangan dan identifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, O. (2013). Keanekaragaman Spesies Avifauna di KHDTK Hambala, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(1), 12–25.
- MacKinnon, J., Philips, K., dan Balen, B.V. 2010. Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan. Puslitbang Biologi – LIPI. Bogor.
- Magurran, A. E. (2004). *Measuring Biological Diversity*. Blackwell Publishing. Malden
- Marsono. (2020). Keanekaragaman jenis burung di resort air terjun tretes kawasan taman hutan raya raden soerjo. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Mubarrok, M. M., & Ambarwati, R. (2019). Keanekaragaman Burung di Kawasan Hutan Mangrove Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Jurnal Riset Biologi Dan Aplikasinya*, 1(2), 54.
- Nugraha, M. D., Setiawan, A., Iswandaru, D., & Fitriana, Y. R. (2021). Keanekaragaman Spesies Burung Di Hutan Mangrove Pulau Kelagian Besar Provinsi Lampung. *Jurnal Belantara*, 4(1), 56–65.
- Paramita, E. C., Kuntjoro, S., & Ambarwati, R. (2015). Keanekaragaman dan Kelimpahan Jenis Burung di Kawasan Mangrove Center Tuban. *Lentera Bio*, 4(3), 161–167.
- Rusdiansyah, D. E. (2019). Studi Keanekaragaman Burung Diurnal di Kawasan Coban Putri, Junrejo Kota Batu. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Syafrudin. D.(2011). Keanekaragaman Jenis Burung Pada Beberapa Tipe Habitat di

Tambling Wildlife Nature Conservation (TWNC), Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung. Skripsi. IPB. Bogor.

Syahadat, F., Erianto, & Siahaan, S. (2015). Studi Keanekaragaman Jenis Burung Diurnal di Hutan Mangoive Pantai Air Mata Permai Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1), 21–29.